

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan manusia tidak akan terlepas dari kegiatan untuk saling berkomunikasi. Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam komunikasi yang digunakan untuk saling berinteraksi antar manusia. Bahasa akan mempermudah kita dalam memperoleh informasi dan membantu dalam mengembangkan kehidupan bersosialisasi. Pada umumnya, masyarakat Indonesia hanya dapat menguasai dua bahasa atau lebih, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa nasional, namun tidak menutup kemungkinan untuk menguasai bahasa asing. Salah satunya adalah bahasa Inggris .

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang paling umum digunakan diseluruh dunia. Pada jaman sekarang ini, mempelajari bahasa Inggris sangat diperlukan sebagai bekal untuk menghadapi tuntutan globalisasi. Menurut Santoso (2012, hlm. 5) “penguasaan bahasa asing menjadi penting, karena akan menjadi pintu bangsa Indonesia untuk dapat berkomunikasi dengan bangsa-bangsa lain di dunia Internasional”. Oleh karena itu, bahasa Inggris dalam segala aspek kehidupan sangat dibutuhkan seperti dalam kehidupan kerja, akademik, bisnis, politik dan lain sebagainya.

Dalam bidang pendidikan penguasaan bahasa Inggris juga sangat dibutuhkan karena informasi, ilmu pengetahuan dan referensi buku yang dijadikan sebagai sumber belajar sudah banyak yang menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, bahasa Inggris juga dapat dijadikan sebagai salah satu syarat untuk dapat belajar di luar negeri dan mendapatkan beasiswa pendidikan baik dalam negeri maupun luar negeri karena bahasa Inggris dapat dijadikan bahasa yang digeneralisasikan untuk setiap kalangan dalam mengenyam pendidikan. Oleh karena itu, bahasa Inggris dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan diseluruh dunia termasuk Indonesia, bahkan dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran sebagai

Dwi Purwanti, 2016

***EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBANTUAN MEDIA FLASH CARD TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA INGGRIS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penentu kelulusan sekolah. Pada sekarang ini, sekolah menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua yang wajib digunakan dalam proses pembelajaran setelah penggunaan bahasa Indonesia. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dilihat bahwa bahasa Inggris sangat diperlukan terutama untuk para pelajar diseluruh jenjang pendidikan SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi.

Faktanya, keterampilan siswa dalam berbahasa Inggris di Indonesia masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan data dari lembaga pendidikan dunia *English First* dalam (<http://www.edukasi.kompas.com>) dari indeks kemampuan berbahasa Inggris (EPI) bahwa Indonesia menempati urutan ke 34 dari 44 negara. Selain itu, pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia masih belum bisa mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan. Hal ini menimbulkan banyak permasalahan yang membuat siswa merasa kesulitan untuk mempelajari bahasa Inggris. Menurut Meryen (2007, hlm. 1) :

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dipandang masih belum ideal dalam menyelenggarakan pendidikan bahasa Inggris. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kesulitan siswa dalam penguasaan bahasa asing. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa bisa disebabkan keadaan pembelajaran bahasa asing di sekolah-sekolah yang tidak membawa ke arah pencapaian kemahiran bahasa tersebut.

Salah satu permasalahannya adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Kemampuan guru dalam menggunakan variasi model, metode dan media pembelajaran masih dirasa belum maksimal. Faktanya, dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Guru hanya menyampaikan materi saja, tanpa melakukan latihan yang dapat mengasah keterampilan siswa dalam berbahasa Inggris . Hal ini akan membuat siswa mudah lupa dan tidak terbiasa untuk mengucapkan dan menulis bahasa Inggris. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sumardi (1992) dalam Nurhayati (2008, hlm.110) “di dalam proses pembelajaran, guru lebih mendominasi pembelajaran. Guru lebih banyak memberikan bekal berupa teori dan penguasaan bahasa daripada mengutamakan keterampilan berbahasa

baik secara lisan maupun tulisan”. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Kusumah (2004, hlm. 26):

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah terutama SMP, SMA dan SMK semakin terasa membosankan pada akhirnya pengajaran bahasa Inggris hanya menekankan pada aspek speaking saja yang jelas hanya mempraktekan salah satu dari keempat skill saja.

Adanya pembelajaran yang kurang efektif menyebabkan hasil belajar atau keterampilan siswa dalam mempelajari bahasa Inggris menjadi semakin menurun. Hal ini sesuai dengan data nilai bahasa Inggris di SMP Pasundan 4 Bandung hampir sekitar 95% siswa mendapat nilai di bawah KKM dan hanya sekitar 5% siswa mendapatkan nilainya di atas KKM. Hal ini membuat guru bahasa Inggris di SMP Pasundan 4 Bandung harus mengadakan remedial dan ujian berkali-kali untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Berdasarkan data tersebut, maka sangat jelas bahwa masih banyak siswa yang hasil belajarnya di bawah KKM. Keterampilan bahasa Inggris siswa di sekolah tersebut perlu di tingkatkan. Salah satu solusinya adalah perlu adanya model pembelajaran yang lebih inovatif sehingga bisa membangkitkan minat belajar siswa, pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris siswa.

Pada mata pelajaran bahasa Inggris, siswa harus menguasai empat keterampilan yaitu keterampilan membaca (*reading*), menulis (*writing*), mendengarkan (*listening*) dan berbicara (*speaking*). Disini peneliti lebih memfokuskan pada aspek keterampilan menulis (*writing*). Alasannya adalah dari keempat aspek, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat sulit untuk dipelajari. Ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh IskandarWassid (2010, hlm. 291) “keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya”. Menurut Durachman dalam Heniati (2006, hlm. 5):

Ada beberapa hambatan dalam menulis. Hambatan pertama, yaitu sulitnya mengungkapkan pendapat ke dalam tulisan. Hambatan kedua, sangat miskinnya bahan yang akan ditulis. Hambatan ketiga, kurang memadainya kemampuan kebahasaan yang dimiliki. Hambatan keempat, kurangnya

pengetahuan tentang kaidah-kaidah menulis. Hambatan terakhir, kurangnya kesadaran akan pentingnya latihan menulis.

Hambatan-hambatan yang dipaparkan di atas sangatlah jelas membuat kemampuan menulis bahasa Inggris siswa menjadi semakin menurun. Hambatan tersebut sangat perlu untuk di atasi, karena jika hambatan ini dibiarkan akan terus melahirkan generasi muda yang tidak dapat berbahasa Inggris . Hambatan tersebut akan membuat hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis menjadi menurun. Hal ini sesuai dengan laporan hasil ujian tahun 2014 yang dilakukan oleh kemendikbud mengenai daya serap materi bahasa Inggris SMP/Mts 2011/2012 – 2013/2014 (2014, hlm. 13) :

Dari keempat kompetensi pada mata pelajaran bahasa Inggris , satu kompetensi yang cenderung menurun, yaitu kompetensi “menyusun kata dan kalimat acak”. Selanjutnya, terdapat pencapaian kompetensi yang mengalami penurunan cukup tinggi dari tahun 2011/2012 ke tahun 2012/2013, yaitu dari daya serap sebesar 62,79% menjadi 50,49% pada kompetensi melengkapi teks rumpang (teks yang tidak lengkap).

Penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa aspek keterampilan menulis siswa di SMP mengalami penurunan dan perlu adanya solusi dalam mengatasinya. Selain itu, salah satu hal yang menjadi permasalahan dalam keterampilan menulis adalah aktivitas menulis yang masih kurang dilakukan disekolah. Kebanyakan keterampilan yang lebih dilakukan disekolah hanya keterampilan menyimak dan berbicara. Menurut hasil penelitian Rankin dalam Kurniasih (1996, hlm. 1) “aktivitas menulis merupakan aktivitas yang paling sedikit dilakukan jika dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lainnya. Aktivitas menulis hanya berkisar 9% saja, sedangkan kegiatan membaca berkisar 16%, berbicara sebanyak 30%, dan menyimak meraih skor tertinggi, yakni sebanyak 45%”. Berdasarkan hal di atas, aktivitas menulis perlu ditingkatkan karena menulis sangat dibutuhkan. Cara untuk menumbuhkan minat siswa terhadap keterampilan menulis perlu diupayakan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi dan latihan yang intensif. Seperti diungkapkan oleh Tarigan (2013, hlm. 4) “keterampilan

menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur”

Dalam mengatasi permasalahan di atas adalah perlu adanya model pembelajaran inovatif yang dapat membangkitkan minat belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris siswa. Salah satu model yang cocok adalah model pembelajaran induktif kata bergambar.

Model induktif kata bergambar merupakan salah satu model pembelajaran yang secara induktif menggunakan media gambar sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Model ini dapat digunakan untuk segala usia. Penerapan model induktif kata bergambar cocok untuk semua jenjang pendidikan. Model induktif kata bergambar dirancang untuk memungkinkan siswa agar dapat mencapai kompetensi dan berhasil dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusminah (2012, hlm. 119) “ model pembelajaran induktif kata bergambar bermuatan nilai-nilai karakter aspek membaca permulaan terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik”. Pada model ini lebih menggunakan media gambar sehingga siswa lebih menggunakan indera penglihatan dalam proses pembelajaran. Model ini dianggap sebagai model pembelajaran dimana siswa mampu menumbuhkan keterampilan berbahasa membaca dan menulis. Jadi, pada model ini mampu membuat siswa dapat menulis bahasa Inggris melalui gambar-gambar. Berdasarkan paparan di atas dapat dikatakan bahwa model ini sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris dan salah satunya untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris.

Penerapan model induktif kata bergambar lebih menggunakan media gambar dalam proses pembelajarannya. Media pembelajaran yang digunakan akan membuat pembelajaran menjadi lebih semakin efektif. Ini sependapat dengan hasil penelitian Felton,dkk (2001) dalam Asyhar (2012, hlm. 15) “penggunaan media dalam proses pembelajaran secara signifikan mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar”. Pada kenyataannya, pembelajaran bahasa Inggris siswa

Dwi Purwanti, 2016

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBANTUAN MEDIA FLASH CARD TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA INGGRIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

di sekolah kebanyakan lebih menggunakan media verbal sebagai media pembelajarannya. Media verbal tersebut perlu dikurangi karena dirasa kurang efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, didasarkan pada model induktif kata bergambar yang menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran dirasa akan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan segitiga Edgar Dale dalam Sanjaya (2008, hlm.200), penggunaan media visual atau mendapatkan pengalaman melalui lambang-lambang visual dapat menyerap materi sebesar 30% lebih baik dibandingkan memperoleh pengalaman belajar hanya melalui lambang verbal sebesar 10%.

Salah satu media gambar yang cocok untuk model pembelajaran ini adalah media *flash card*. *Flash card* merupakan media yang berupa kartu-kartu gambar yang dilengkapi dengan kata-kata. Media ini diperkenalkan oleh Glenn Doman. Media ini sangat cocok dalam pembelajaran bahasa Inggris. Jadi, penelitian pada model pembelajaran ini lebih menggunakan *flash card* sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai **“Efektivitas Penerapan Model Induktif Kata Bergambar Berbantuan Media *Flash card* Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris”**. Pada penelitian ini, peneliti mencoba menerapkan model induktif kata bergambar pada proses pembelajaran dan hanya melihat keterampilan berbahasa Inggris siswa pada aspek menulis.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah “apakah penerapan model induktif kata bergambar dengan berbantuan media *flash card* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris siswa?”

Secara lebih terperinci, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Dwi Purwanti, 2016

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBANTUAN MEDIA FLASH CARD TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA INGGRIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis bahasa Inggris siswa pada aspek kosakata (*vocabulary*) sebelum dan sesudah menerapkan model induktif kata bergambar dengan berbantuan media *flash card*?
2. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis bahasa Inggris siswa pada aspek tata bahasa (*grammar*) sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran induktif kata bergambar dengan berbantuan media *flash card*?
3. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis bahasa Inggris siswa pada aspek ejaan (*mechanic*) sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran induktif kata bergambar dengan berbantuan media *flash card*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi secara jelas dan mendalam mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan menulis bahasa Inggris siswa.

Adapun tujuan-tujuan khusus yang diuraikan dari tujuan umum, yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan keterampilan menulis bahasa Inggris siswa pada aspek kosakata (*vocabulary*) sebelum dan sesudah menerapkan model induktif kata bergambar dengan berbantuan media *flash card*.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan keterampilan menulis bahasa Inggris siswa pada aspek tata bahasa (*grammar*) sebelum dan sesudah menerapkan model induktif kata bergambar dengan berbantuan media *flash card*.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan keterampilan menulis bahasa Inggris siswa pada aspek ejaan (*mechanics*) sebelum dan sesudah menerapkan model induktif kata bergambar dengan berbantuan media *flash card*.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Dwi Purwanti, 2016

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBANTUAN MEDIA FLASH CARD TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA INGGRIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak khususnya dalam bidang pendidikan dan pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mutu pendidikan di Indonesia.

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menggambarkan tentang konsep model pembelajaran induktif kata bergambar dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kajian tentang model pembelajaran yang efektif.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, memberikan wawasan dan informasi mengenai model pembelajaran dan media pembelajaran alternatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris .
- b. Bagi siswa, mempermudah dalam memahami materi pelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar serta motivasi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.
- c. Bagi peneliti, memberikan wawasan secara teoritis dan praktis tentang penggunaan model induktif kata bergambar dan media *flash card* dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan bahan rujukan atau bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dalam memanfaatkan model pembelajaran induktif kata bergambar di sekolah. Sekaligus untuk memberikan rangsangan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi ini berjudul “Efektivitas Penerapan Model Induktif Kata Bergambar Berbantuan Media *Flash card* Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Siswa”. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh model induktif kata bergambar terhadap keterampilan menulis. Adapun struktur organisasi dari penelitian ini adalah :

Dwi Purwanti, 2016

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBANTUAN MEDIA FLASH CARD TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA INGGRIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Bab I Pendahuluan berisi uraian pendahuluan dan merupakan bagian awal dari sebuah skripsi yang menyajikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Bab I akan digunakan kembali pada bab IV sebagai rujukan untuk membahas hasil penelitian.

Bab II Kajian Pustaka menyajikan mengenai kajian pustaka yang mendukung data penelitian, asumsi dan hipotesis. Dalam bab ini membahas mengenai konsep model pembelajaran, model induktif kata bergambar, keterampilan menulis bahasa Inggris dan media *flash card*, asumsi dan hipotesis penelitian. Pada bab II akan kembali digunakan pada bab IV untuk memperkuat hasil penelitian.

Bab III Metode Penelitian menyajikan mengenai metode dari penelitian yang dilakukan. Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan metode penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, desain penelitian, instrumen penelitian, teknik uji instrumen dan analisis data. Pada bab III akan kembali digunakan dalam bab IV sebagai pengolahan data yang diperoleh selama penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan mengenai deskripsi hasil penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian yang berupa analisis data dan deskripsi hasil penelitian akan merujuk pada pembahasan yang terdapat dalam bab II.

Bab V Simpulan dan Saran menyajikan mengenai dua hal yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan analisis dan hasil temuan penelitian dan saran atau rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkontribusi dalam bidang penelitian, pengguna hasil penelitian dan bagi penelitian selanjutnya yang tertarik dan berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh penulis.